

Pembinaan Kesehatan Reproduksi bagi Remaja Kelompok Risiko Tinggi (Anak Tidak Sekolah) Tahun 2024 di Kabupaten Bolmong Timur

Minarni Manoppo^{1*}

¹⁾ Universitas Muhammadiyah Malang, Sosiologi

*Email : minarni_manoppo@yahoo.com

ABSTRACT

One of the most important parts of health is reproductive health and speaking of reproductive health is closely related to adolescents. Adolescents as individuals have very complex problems both because of physical changes and because of the surrounding environment. The problem of adolescents is a common concern and responsibility of both the Central Government, the Region, the families of the teenagers concerned and even the community around them. Preparing adolescents as mandated by the Law requires commitment and responsibility from all parties. The activity of fostering reproductive health of high-risk adolescents (adolescents not in school) in East Bolaang Mongondow Regency is one of the efforts to provide health services to adolescents, especially to increase understanding of reproductive health.

Keyword: Health, Reproduction, Adolescents

ABSTRAK

Salah satu bagian terpenting dari kesehatan adalah kesehatan reproduksi dan berbicara kesehatan reproduksi ini erat kaitannya dengan remaja. Remaja sebagai individu yang memiliki persoalan yang sangat kompleks baik karena perubahan fisik maupun karena lingkungan sekitar. Persoalan remaja ini menjadi perhatian dan tanggung jawab bersama baik Pemerintah Pusat, Daerah, keluarga dari remaja yang bersangkutan bahkan masyarakat disekelilingnya. Mempersiapkan remaja sesuai yang diamanatkan Undang-undang membutuhkan komitmen dan tanggung jawab bersama semua pihak. Kegiatan pembinaan kesehatan reproduksi remaja risiko tinggi (remaja tidak sekolah) di Kabupaten Bolaang Mongondow Timur ini sebagai salah satu upaya pelayanan kesehatan kepada remaja terutama untuk meningkatkan pemahaman tentang kesehatan reproduksi.

Kata Kunci : Kesehatan, Reproduksi, Remaja

1. PENDAHULUAN

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan yang merupakan perubahan dari Undang-Undang Nomor 36 tahun 2009 tentang Kesehatan menyebutkan bahwa kesehatan adalah keadaan sehat seseorang, baik secara fisik, jiwa, maupun sosial dan bukan sekadar terbebas dari penyakit untuk memungkinkannya hidup produktif. (1) Salah satu bagian terpenting dari kesehatan adalah kesehatan reproduksi dan berbicara kesehatan reproduksi ini erat kaitannya dengan remaja. Remaja sebagai individu yang memiliki persoalan yang sangat kompleks baik karena perubahan fisik maupun karena lingkungan sekitar. Persoalan remaja ini menjadi perhatian dan tanggung jawab bersama baik Pemerintah Pusat, Daerah, keluarga dari remaja yang bersangkutan bahkan masyarakat disekelilingnya.

Pelayanan kesehatan reproduksi sesuai Peraturan Presiden Nomor 61 Tahun 2014 bertujuan untuk mencegah dan melindungi remaja dari perilaku seksual berisiko dan perilaku berisiko lainnya yang dapat berpengaruh pada Kesehatan Reproduksi serta mempersiapkan remaja untuk menjalani kehidupan reproduksi yang sehat dan bertanggung jawab. (2) Sebagai bentuk tindak lanjutnya Pemerintah baik internal melalui Dinas terkait maupun dengan pihak eksternal melakukan upaya - upaya pelayanan kesehatan reproduksi kepada remaja.

Usia remaja adalah periode antara 10 sampai 19 tahun, pemuda diartikan sebagai remaja yang lebih dewasa yang memiliki rentan usia antara 15-24 tahun dan panggabungan keduanya terdapat istilah kaum muda yaitu remaja yang berusia 10-24 tahun. (3) Dientang usia tersebut terdapat golongan remaja berisiko dan tidak semua remaja dapat berhasil melalui periode ini. Diperlukan pemahaman yang cukup dari individu setiap remaja agar dapat bertanggungjawab pada setiap pengambilan keputusan terutama menentukan yang terbaik untuk kesehatan reproduksinya. Angka pasti remaja risiko tinggi (remaja tidak sekolah) belum tersedia tetapi data peserta penyetaraan sekolah Paket A, B dan C dari Dinas Pendidikan Bolaang Mongondow Timur berjumlah 18.

Untuk itu dilaksanakan kegiatan upaya pelayanan kesehatan reproduksi kepada perwakilan remaja di Kabupaten Bolaang Mongondow Timur berupa Pembinaan

Kesehatan Reproduksi Bagi Remaja Kelompok Risiko Tinggi (anak tidak sekolah) tahun 2024.

2. METODE PENELITIAN

Metode Pelaksanaan Kegiatan

Metode pelaksanaan kegiatan berupa sosialisasi kesehatan reproduksi sebagai upaya meningkatkan pemahaman kepada 30 remaja sebagai peserta melalui pemaparan materi dan dilanjutkan dengan diskusi tanya jawab.

Waktu dan Tempat Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan Pembinaan Kesehatan Reproduksi Remaja Risiko Tinggi (putus sekolah) Kabupaten Bolaang Mongondow Timur dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 31 Januari 2024 di Ruang Pertemuan Dinas Pendidikan Kabupaten Bolaang Mongondow Timur di Tutuyan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambar 1. Kegiatan Pembinaan



Keterangan Gambar : Foto Kegiatan, dari kiri ke kanan Ketua Tim Kerja akses, Kualitas Layanan KBKR dr. Alfrida Bayang, M.Kes., Kadis PPKB Fera Maria Sewow, S.Sos., Kepala Perwakilan BKKBN Sulawesi Utara Ir. Diano Tino Tandaju, M.Erg., Kadis Pendidikan Yusri Damopolii, S.Pd., M.M., dan Direktur RSUD Boltim dr. Minarni Mnaoppo, M.Kes

Kegiatan Pembinaan Kesehatan Reproduksi bagi Remaja Kelompok Berisiko Tinggi (anak tidak sekolah) di Kabupaten Bolaang Mongondow Timur diselenggarakan oleh Kantor Perwakilan BKKBN Sulawesi Utara bekerjasama dengan Dinas PPKB, Dinas Pendidikan dan RSUD Bolaang Mongondow Timur ini berjalan dengan baik melalui pemaparan materi yang dilanjutkan dengan diskusi.

Disebutkan pada Pasal 50 Undang-Undang Nomor 17 tahun 2023 tentang Kesehatan bahwa upaya kesehatan remaja ditujukan untuk

mempersiapkan remaja menjadi orang dewasa yang sehat, cerdas, berkualitas, dan produktif, dilakukan pada masa usia remaja, dan remaja berhak memperoleh akses ke Fasilitas Pelayanan Kesehatan dan pelayanan kesehatan yang sesuai dengan standar, aman, bermutu, dan terjangkau termasuk skrining kesehatan, kesehatan reproduksi remaja, dan kesehatan jiwa remaja. (2) Mempersiapkan remaja sesuai yang diamanatkan Undang-undang membutuhkan komitmen dan tanggung jawab bersama semua pihak. Mewakili unsur kesehatan sebagai salah satu pihak yang terlibat, kami sebagai salah satu narasumber kegiatan tersebut menyampaikan informasi tentang perkembangan/perubahan-perubahan apa saja di periode usia remaja, anatomi organ reproduksi pria dan wanita serta cara perawatannya, dampak kemudahan akses pornografi terhadap perkembangan reproduksi, penyakit menular seksual termasuk HIV/AIDS, dampak kesehatan dan hukum untuk kehamilan tidak diinginkan dan aborsi, penyalahgunaan Narkotika dan Obat Psikotropik, kelayakan usia perkawinan serta cara mengakses fasilitas kesehatan bila memerlukan bantuan konseling maupun pemeriksaan kesehatannya.

Gambar 2 : Proses Kegiatan Pembinaan



Keterangan Gambar : Foto peserta mengikuti penyampaian materi

Data tahun 2019, 55% kehamilan yang tidak diinginkan di kalangan remaja perempuan berusia 15-19 tahun berakhir dengan aborsi, yang seringkali tidak aman di negara-negara berpendapatan rendah dan menengah. (4) Ancaman HIV/AIDS diperkirakan 20-25% dari semua infeksi HIV di dunia terjadi pada remaja. Demikian pula halnya dengan kejadian IMS yang tertinggi di remaja, khususnya remaja perempuan, pada kelompok usia 15-29. (5) Potensi masalah yang besar ini diharapkan dapat

diminimalisir dengan pemberian pemahaman yang baik bagi peserta kegiatan.

Kendala yang dihadapi pada kegiatan pembinaan ini pertama masih ada pandangan tabu untuk membicarakan masalah kesehatan reproduksi di ruang publik, kedua peserta tidak semua dapat mengemukakan pendapat dan permasalahannya secara terbuka bila didengar/disaksikan peserta lainnya dan ketiga waktu yang terbatas.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pembinaan kesehatan reproduksi remaja risiko tinggi (remaja tidak sekolah) di Kabupaten Bolaang Mongondow Timur ini sebagai salah satu upaya pelayanan kesehatan kepada remaja terutama untuk meningkatkan pemahaman tentang kesehatan reproduksi. Kegiatan pembinaan ini dilaksanakan menggunakan metode sosialisasi melalui pemaparan materi dan dilanjutkan dengan diskusi tanya jawab.

Saran

5. SARAN

Berdasarkan hasil diskusi dan pengamatan pada kegiatan pembinaan ini, kami mengajukan saran sebagai berikut :

- a. Kegiatan pembinaan kesehatan reproduksi remaja risiko tinggi (putus sekolah) di Kabupaten Bolaang Mongondow Timur ini sangat bermanfaat bagi remaja tidak hanya pada remaja risiko tinggi (putus sekolah) tapi juga untuk remaja pada umumnya secara berkesinambungan..
- b. Pemerintah khususnya Pemerintah Daerah dirasa perlu membentuk Tim Kerja yang melibatkan semua unsur Pemerintahan terkait dan dapat bekerjasama dengan pihak eksternal guna menemukan, menangani dan mencegah masalah kesehatan reproduksi remaja.
- c. Remaja dapat aktif terlibat pada kegiatan yang bermanfaat dan mengakses informasi-informasi kesehatan reproduksi yang tepat dan dapat dipertanggungjawabkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Undang - Undang Nomor 17 tahun 2023 tentang Kesehatan
- Peraturan Presiden Nomor 61 tahun 2014 tentang Kesehatan Reproduksi
- Kemendes, UNFPA, Buku Pedoman PPAM Kesehatan Reproduksi Pada Krisis

Kesehatan (Jakarta: Kementerian Kesehatan, 2015), hlm 2

Fakta-fakta Penting Kesehatan Reproduksi Remaja dikutip dari : https://www-who-int.translate.goog/news-room/fact-sheets/detail/adolescent-pregnancy?_x_tr_sl=en&_x_tr_tl=id&_x_tr_hl=id&_x_tr_pto=tc

Masalah Remaja dikutip dari : <https://kampunskb.bkkbn.go.id/archive/6798>